

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Ceramah merupakan pengungkapan isi pikiran seseorang dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang disampaikan didepan orang banyak melalui lisan.<sup>1</sup> Ceramah dapat diartikan sebagai bentuk dakwah dengan menyampaikan ajaran-ajaran agama, nasehat, atau menyampaikan informasi dan mengajak dengan melalui lisan. Ceramah dapat dilakukan kapan dan dimana saja, tidak ada rukun dan syarat yang harus di penuhi untuk berceramah, ceramah dapat dilakukan oleh siapa saja dan tidak harus ada mimbar untuk menyampaikan informasi atau petunjuk-petunjuk yang ingin disampaikan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebagaimana yang telah di kutip oleh Indah Kumara Putri dalam bukunya, bahwa ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk menyampaikan nasehat dan petunjuk-petunjuk, sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar atau penyimak. Pada hakikatnya ceramah merupakan komunikasi satu arah, artinya hanya orang yang berceramah saja tanpa melibatkan orang lain dalam menyampaikan pesan-pesan atau nasehat, sedangkan audien cukup menyimak isi ceramah tersebut.<sup>2</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa ceramah adalah penyampaian suatu informasi atau nasehat tentang ajaran agama melalui lisan yang didengarkan oleh audien.

---

<sup>1</sup> Indah Kumara Putri, Ayo Mahir Berceramah Untuk SMA/MA, (Medan: Guepedia, 2020),8

<sup>2</sup> Badrut Tamami, Subhan Adi Santoso, M.Chotibuddin, Pembelajaran pendidikan agama Islam Daring dan luring,(Yogyakarta: Zahir Publishing,2022),5

Penceramah merupakan sebutan bagi orang yang berceramah. Salah satu penceramah terekemuka di Indonesia ialah Ustadz Abdul somad. Nama lengkap Ustadz Abdul Somad ialah Abdul Somad Batubara, Lc., D. E.S.A. namun lebih akrab dikenal sebagai Ustadz Abdul Somad. Ustadz Abdul Somad Dilahirkan di desa bernama Silo Lama tepatnya di wilayah Kabupaten Asahan, Sumatra Utara pada tanggal 18 Mei 1977. Orang tua Ustadz Abdul Somad mendidik beliau dengan mengikuti ajaran syari'at, bahkan orang tua Ustadz Abdul Somad memasukkan beliau pada sekolah yang benar-benar mengedepankan ajaran Islam. Pada tahun 1990 Ustadz Abdul Somad kecil baru menyelesaikan Sekolah Dasarnya, kemudian Ustadz Abdul Somad kecil melanjutkan melaksanakan pada tahun 1994 di pesantren Darularafah selama 1 tahun sebelum pindah ke riau. Singkat cerita, Ustadz Abdul Somad melanjutkan pendidikannya di Universitas ternama yakni Al-Azhar Kairo Mesir setelah berhasil mendapatkan beasiswa dari pemerintah Mesir. Ada 100 orang yang menerima beasiswa tersebut salah satunya ialah Ustadz Abdul Somad, Ustadz Abdul Somad mampu mengalahkan 900 pendaftar lainnya. Ustadz Abdul Somad mampu menyelesaikan pendidikan di Al-Azhar selama 3 tahun 10 bulan dan berhasil mendapatkan gelar .Lc (License) yang merupakan gelar bagi lulusan pendidikan timur Tengah termasuk Mesir.

Pada tahun 2004 Ustadz Abdul Somad melanjutkan pendidikan S2-nya di maroko, ada sekitar 5 orang asing yang berhasil diterima di sana dan salah satunya adalah Ustadz Abdul Somad itu sendiri. Ustadz Abdul Somad mampu menyelesaikan pendidikan S2 selama 1 tahun 11 bukan dengan mendapatkan gelar D.E.S.A (Diplôme d'Etudes Supérieures Approfondies). Sebelum terkenal sebagai

penceramah, ustadz Abdul Somad menjadi Dosen Bahasa Arab dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim pada tahun 2009. Selain itu Ustadz Abdul Somad juga menjadi Dosen Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Al-Azhar Yayasan Masmur di Riau. Beliau juga aktif sebagai anggota MUI Provinsi Riau dan menjadi Sekretaris Lembaga Bahtsul Masa'il NU dan anggota Amil zakat di Riau mulai tahun 2009 hingga 2014. Ustadz Abdul Somad merupakan seorang penceramah yang sangat terkemuka, khususnya terkenal di Indonesia. Dalam berceramahnya, Ustadz Abdul Somad menggunakan bahasa yang tegas, lugas, dan mudah dipahami.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan, ceramah merupakan penyampaian informasi, ide, atau pesan secara lisan kepada banyak orang. Biasanya dilakukan secara formal dan bertujuan untuk mendidik, menghibur, atau membujuk pendengar. Ceramah sering kita temui dalam berbagai acara, seperti seminar, konferensi, atau kegiatan keagamaan.

Stilistika adalah ilmu yang mengkaji tentang gaya bahasa suatu karya sastra. Melalui stilistika suatu karya dapat diketahui gaya seperti apa yang dimaksud dalam sebuah karya sastra. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Stilistika merupakan ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahas dalam suatu karya sastra. Stilistika berdasarkan asumsi bahwa bahasa sastra memiliki tugas yang sangat penting. Tugas Stilistika adalah memberikan kesan pemakaian susunan kata dalam kalimat terhadap pembacanya. Karya sastra terasa

---

<sup>3</sup> Acmad Fauzi, "*Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad*", (Universitas Islam Negri Sunan Ampel Surabaya, Surabaya 2018), 53

hambar tanpa adanya keindahan bahasa yang terkandung di dalamnya. Maka dari itu, dalam pengertian secara detailnya, stilistika merupakan ilmu tentang keindahan gaya bahasa, meliputi berbagai cara yang di lakukan pada kegiatan manusia.<sup>4</sup>

Diantara salah satu tema ceramah Ustad Abdul Somad yang menarik untuk diteliti menggunakan kajian stilistika ialah yang bertema tentang "*Awal Ramadhan Wajib Tengok Hilal, Ramadhan Lebih Bermakna dan pendosa paling beruntung*" yang ada di *Chanel YouTube* "Saung Doyong" dengan jumlah *Subscreber* 33,3 ribu yang baru-baru ini diunggah pada *Chanel YouTube* tersebut.

Salah satu contoh kutipan dalam ceramah Ustad Abdul Somad ialah "*Jangan ada dusta diantara kita*" contoh tersebut termasuk pada bentuk pemajasan dalam kajian stilistika, karena contoh kalimat tersebut Manyamakan satu hal dengan hal lain yang memiliki karakteristik sama. Maka dari itu, ceramah Ustadz Abdul Somad tersebut menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan stilistika.

Penelitian tentang stilistika sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, objek kajian tentang ceramah juga sudah ada yang melakukan. Pada peneltian ini memiliki pembaharuan penelitian dari penelitian sebelumnya yang terletak pada fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti sekarang. Penelitian sebelumnya berfokus pada diksi, gaya bahasa, dan

---

<sup>4</sup> Rachmat Djoko Pradopo, *Stilistika*,(Yogyakarta: Gajah Mada *University Press* Anggota IKAPI dan APPTI,2021),2.

gaya bahasa metafora. Pada saat ini yang menjadi fokus penelitian ialah pemajasan dan penyiasatan.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad dengan pendekatan stilistika yang di fokuskan pada penyiasatan struktur dan studi pemajasan. Dengan judul Analisis Stilistika Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad di *Channel You Tube Saung Doyong* Unggahan Februari 2024.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana bentuk pemajasan yang digunakan dalam ceramah-ceramah Ustadz Abdul somad di *Channel YouTube Saung Doyong* Unggahan Februari 2024?
2. Bagaiaman bentuk penyiasatan yang digunakan dalam ceramah-ceramah Ustadz Abdul somad di *Channel YouTube Saung Doyong* Unggahan Februari 2024?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan bentuk pemajasan yang digunakan dalam ceramah-ceramah Ustad Abdul somad di *Channel YouTube Saung Doyong* Unggahan Februari 2024.

---

<sup>5</sup> Vivianapratwi Andriani, Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Ceramah Ustad Abdul Somad di Masjid Al-Jihad Medan, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, (2018).  
Fajar Alamsyah, I Gusti Ketut Ali Suputra dan Sitti Harisah, "Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Agama Tengku Hanan Attaki", Dalam Tadris jurnal Bahasantodea, Vol.5, No.2 (2017).  
Muhammad Robany Ridwanulloh, R Hendaryan, Asep Hidayatullah, "Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Adi Hidayat Dalam Channel YouTube (Sebagai Alternatif Mode Bahan Ajar Teks Ceramah)" Dalam jurnal Diksatrasia, Vol.7, No.2,(2023).

2. Mendeskripsikan bentuk penyiasatan yang digunakan dalam ceramah-ceramah Ustad Abdul Somad di *Channel YouTube Saung Doyong* Unggahan Februari 2024.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk perkembangan stilistika dan dapat memperkaya khazanah kajian atau analisis stilistika, serta dapat mendukung teori untuk memberi informasi atau penjelasan mengenai stilistika yang ada dalam ceramah-ceramah ustadz Abdul Somad di *Channel YouTube Saung Doyong* Unggahan Februari 2024.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis manfaat penelitian ini sebagai berikut

1. Bagi Pembaca dan Penikmat Sastra

Bagi pembaca ini akan memudahkan dalam memahami stilistika atau gaya bahasa yang tidak hanya terkandung dalam karya sastra, tetapi juga terkandung dalam teks nonsastra.

2. Bagi Mahasiswa Bahasa, Sastra Indonesia

Penelitian ini biasa menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam memotivasi atau gagasan baru dalam menjalankan berbagai penelitian.

3. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bermanfaat agar dapat menambah pengetahuan tentang pengkajian teks ceramah bagi peneliti selanjutnya dalam upaya peningkatan pembelajaran bahasa Indonesia.

### **E. Definisi Istilah**

Guna untuk keteraturan dalam memahami maksud dari judul peneliti dengan harapan dapat mempermudah pembaca dalam memahami makna kata atau kalimat dari hasil isi penelitian ini dan mencegah munculnya kesalahpahaman dalam memahami isi dari hasil penelitian ini, peneliti mencantumkan beberapa kata kunci agar dijadikan gambaran yang jelas bagi pembacanya.

1. Analisis ialah suatu penyelidikan terhadap suatu peristiwa dalam suatu karya, karangan, dan perbuatan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Stilistika adalah ilmu yang mengkaji tentang diksi atau gaya bahasa yang terkandung suatu karya untuk mengetahui keindahannya.
3. Ceramah adalah suatu kegiatan berupa ajakan, memberikan inspirasi, dan menyampaikan gagasannya didepan orang banyak melalui lisan.

Dalam *Channel You Tube Saung Doyong* terdapat berbagai video ceramah Ustad Abdul Somat, maka dari itu peneliti membatasi penelitiannya pada tiga video yang terdapat pada *Channel You Tube Saung Doyong* Unggahan Februari 2024 untuk diteliti mengenai Stilistika yang ada pada video tersebut.

### **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Kajian penelitian terdahulu berperan sebagai bahan analisis atau acuan berdasarkan kerangka teoritis yang sedang dibangun untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya supaya tidak memiliki kesamaan dalam penelitian dan bisa jadi sebagai pembeda dengan penelitian terkait dengan analisis stilistika atau gaya bahasa dalam suatu karya sastra.

Penelitian yang *pertama*, dilakukan oleh Viviana Pratiwi Andriani pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Ceramah Ustad Abdul Somad di Dalam Masjid Al-Jihad Medan”. Penelitian tersebut adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian tersebut bersumber dari hasil penelitian Vivianapратиwi Andriani dalam skripsinya. Vivianapратиwi Andriani mmelakukan penelitian ini dengan tehnik simak dan tehnik catat, dikarenakan data-datanya berupa video. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud gaya bahasa personifikasi dan makna yang dominan dalam gaya bahasa tersebut.<sup>6</sup>

Penelitian *pertama*, memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang analisis gaya bahasa dalam ceramah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Perbedaanya dengan penelitian yang dilakukan penelitian tersebut lebih memfokuskan pada diksi dan gaya bahasa, sedangkan penelitian ini difokuskan pada penyiasatan struktur dan studi pemajasan.

Penelitian *kedua*, sudah dilakukan oleh Fajar Alamsyah, I Gusti Ketut Ali Suputra dan Sitti Harisah pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Diksi dan Gaya

---

<sup>6</sup> Vivianapратиwi Andriani, Analisis Diksi Dan Gaya Bahasa Ceramah Ustad Abdul Somad di Masjid Al-Jihad Medan, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan, (2018)

Bahasa Dalam Ceramah Agama Tengku Hanan Attaki” dengan menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>7</sup> Tujuan penelitian tersebut adalah mendeskripsikan secara kontekstual dan gaya bahasa metafora. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya bahasaperbandingan dan pengulangan juga makna yang terkandung dalam ceramah. Sedangkan penelitian tersebut lebih focus terhadap kontekstual dan gaya bahasa dalam ceramah.

Penelitian *ketiga*, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Robany Ridwanulloh, R Hendaryan, Asep Hidayatullah pada tahun 2023 dengan judul "Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Adi Hidayat Dalam Channel YouTube (Sebagai Alternatif Mode Bahan Ajar Teks Ceramah)" dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>8</sup> Hasil dari penelitian tersebut adalah jenis gaya bahasa yang terdapat dalam ceramah yang berjudul "Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Adi Hidayat Dalam Channel YouTube (Sebagai Alternatif Mode Bahan Ajar Teks Ceramah)".

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek dengan judul ceramah yang tidak sama dan focus penelitian yang berbeda. Fokus penelitian dalam penelitian tersebut yaitu gaya dalam bahasa "Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Adi Hidayat Dalam Channel YouTube (Sebagai Alternatif Mode Bahan Ajar Teks Ceramah) dan skenarionya terhadap pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan penelitiannya penyiasatan struktur dan studi pemajasan.

---

<sup>7</sup> Fajar Alamsyah, I Gusti Ketut Ali Suputra dan Sitti Harisah, "Diksi dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Agama Tengku Hanan Attaki", Dalam Tadris jurnal Bahasantodea, Vol.5, No.2 (2017)

<sup>8</sup> Muhammad Robany Ridwanulloh, R Hendaryan, Asep Hidayatullah, "Gaya Bahasa Ceramah Ustadz Adi Hidayat Dalam Channel YouTube (Sebagai Alternatif Mode Bahan Ajar Teks Ceramah)" Dalam jurnal Diksatrasia, Vol.7, No.2,(2023)

## G. Kajian Pustaka

### 1. Definisi Stilistika

Stilistika (*stylistic*) dapat diterjemahkan sebagai ilmu tentang gaya. Secara etimologis *stylistic* berhubungan dengan kata *style* (gaya). Stilistika adalah ilmu pemanfaatan bahasa dalam karya sastra. Penggunaan gaya bahasa secara khusus dalam karya sastra. Gaya bahasa yang muncul ketika pengarang mengungkapkan idenya. Menuangkan ide yang sengaja dilakukan oleh pengarang melalui keindahan dengan gaya bahasa pengarangnya agar memiliki makna atau keindahan tertentu pada karyanya. Melalui ide dan pemikirannya, pengarang membentuk konsep gagasannya untuk menghasilkan karya sastra. Secara definitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya stilistika lebih banyak mengacu pada gaya bahasa.<sup>9</sup>

Dalam pendapat lain Stilistika *stylistic* adalah ilmu tentang gaya, secara umum *style* ialah cara-cara yang khas untuk mengungkapkan sesuatu dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksud dapat tercapai secara maksimal.<sup>10</sup>

#### a. Stilistika Studi Pemajasan

*Figure Of Speech* atau majas ialah bahasa yang terpilih untuk dipergunakan secara imajinatif, dalam arti pengertian yang bukan kalamiah. Majas ialah kata atau kalimat yang dipilih dan sesuai dengan maksud penulis, pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahannya. Secara umum majas di bagi menjadi empat

---

<sup>9</sup> Arinah Fransori, "Analisis Stilistika Pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar", Dalam jurnal: Deiksis, Vol.09 No.01,(2017),3

<sup>10</sup> Rendy Langgeng Tri Yusniar, Yant Mujiyanto, Sri Hastuti, "Analisis Stilistika Pada Lirik Lagu Sheila On 7 Dalam Album Menentukan Arah Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMP", Dalam jurnal: Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya", Vol.6 No.2,(2019),158

bagain yaitu, majas perbandingan, penegasan, pertentangan, dan majas pertautan. Secara tradisional bagian-bagian inilah yang disebut gaya bahasa.<sup>11</sup>

Berikut macam-macam majas yang terbagi menjadi empat diantaranya majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas pertautan.

#### 1. Majas perbandingan

Majas perbandingan adalah majas yang melukiskan keadaan apapun dengan menggunakan perbandingan antara satu hal dengan hal lainnya. Majas perbandingan meliputi:

##### a) Simile

Simile adalah perbandingan antara dua benda yang berbeda menggunakan kata “seperti”, “ibarat”, dan “bagaikan”. Simile digunakan untuk membuat deskripsi lebih hidup dan menarik.

##### b. Metafora

Majas metafora membantu orang yang menyatakan secara langsung atau tertulis untuk menggambarkan hal-hal dengan lebih jelas, dengan cara bandingkan suatu hal dengan hal lainnya yang memiliki ciri-ciri dan sifat yang sama.

##### b) Personifikasi

Personifikasi adalah jenis majas perbandingan yang memberikan sifat-sifat manusia terhadap benda mati atau tak bernyawa. Dalam artian, benda-benda tersebut seolah-olah memiliki perasaan layaknya makhluk hidup atau manusia.

##### c) Alegori

---

<sup>11</sup> Isadora Wantika, Rika Yulianti, Muthmainnah, Analisis Pemajasan Pada Lirik Lagu Letto dalam Album "Truh,Cry, And Lie"Kajian stilistika, (Universitas Al Asyariah Mandar, Vol. 1 No. 2. Nov. 2019).

Alegori merupakan gaya bahasa yang membandingkan sesuatu hal lain secara menyeluruh, dengan menggunakan kiasan atau perumpamaan yang sangat mendala. Alegori menciptakan sebuah cerita kecil dalam cerita besar.

d) Alusio

Majas alusio adalah jenis majas perbandingan yang merujuk atau mengisaratkan secara tidak langsung pada suatu tokoh, peristiwa, atau karya sastra yang sudah dikenal luas oleh masyarakat.

e) Antitetis

Majas adalah jenis majas perbandingan yang membandingkan dua hal yang berlawanan dalam suatu kalimat. Tujuannya adalah untuk menciptakan efek yang sangat jelas agar lebih kuat dan menekankan suatu ide dengan lebih jelas.

f) Pleonasme

Pleonasme merupakan majas yang dipergunakan dengan cara menambahkan keterangan pada pernyataan yang sudah jelas atau menambah keterangan yang sebenarnya tidak diperlukan.

g) Tautologi

Tautologi adalah sarana retorika yang menyatakan sesuatu secara berulang dengan kata-kata yang bermakna sama, agar memperoleh pengertian yang lebih mendalam.

h) Perifrasis

Majas parifrasis adalah jenis majas perbandingan yang menggunakan cara mendeskripsikan atau menjelaskan sesuatu dengan cara menyebut sifat, ciri khas,

atau hal-hal yang berkaitan dengan objek tersebut, tanpa menyebutkan nama objek secara langsung. Tujuannya untuk memberikan kesan yang lebih halus dan puitis.

i) Antisipasi (prolepsis)

Antisipasi adalah gaya bahasa yang menyatakan untuk menggunakan frase pada awal kalimat yang berisikan masih akan dikerjakan atau akan terjadi. sedangkan prolepsis adalah majas yang menggunakan kalimat pendahuluan akan tetapi makna sebenarnya akan diketahui diakhir.

j) Koreksio (epanortosis)

Koreksio adalah pengungkapan dengan menyebutkan hal-hal yang dianggap kurang benar atau kurang tepat, kemudian disebutkan maksud yang sesungguhnya.

k) Antropomorfisme

Antropomorfisme adalah jenis majas perbandingan karena terdapat gaya bahasa yang memberikan sifat-sifat manusia terhadap benda mati atau makhluk hidup yang bukan manusia. Dalam artian, kita membuat benda atau hewan seolah-olah bisa memiliki sifat dan kebiasaan yang dimiliki manusia.

l) Sinestesia

Sinestesia adalah majas perbandingan yang mempunyai keunikan tersendiri. Dalam artian, biasanya perbandingan dilakukan antara dua hal yang konkret, sinestesia menghubungkan dua hal yang berbeda indra. Dalam artian, sinestesia menggabungkan sensasi dua indra yang berbeda dalam satu ungkapan.

m) Antonomasia

Antonomasia merupakan jenis majas perbandingan yang mengganti nama asli atau memakai nama julukan atau sifat khas yang melekat pada dirinya. Dalam artian, setiap orang tidak memanggil namanya secara langsung karena sudah sangat identik dengan orang atau benda yang di maksud.

n) Metonimia

Metonimia adalah pengungkapan yang berupa penggunaan nama untuk benda lain yang menjadi merek atau ciri khas atau bisa disebut juga atribut.

o) Asosiasi

Asosiasi adalah jenis majas perbandingan yang membandingkan dua hal yang berbeda, akan tetapi sengaja dianggap mempunyai kesamaan baik dari sifat maupun keadaan. Perbandingan ini tidak sekedar membandingkan, akan tetapi menghubungkan kedua hal tersebut secara lebih mendalam, seolah-olah memiliki keterkaitan antara keduanya.

p) Hipokorisme

Hipokorisme adalah jenis majas perbandingan yang membuat suatu kata menjadi lebih akrab atau sayang dengan cara memendekkan atau menambahkan imbuhan tertentu.

## 2. Majas Penegasan

Majas penegasan merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menekankan atau menyatakan sesuatu pernyataan. Dengan menggunakan majas penegasan, penulis atau pembicara mempunyai tujuan supaya pesan yang disampaikannya lebih mudah diingat dan dipahami oleh pembaca atau pendengar.

Majas penegasan meliputi:

a) Repetisi

Repetisi merupakan gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata, frasa atau klausa secara berulang-ulang dalam satu kalimat untuk memberikan penekanan pada suatu hal. Tujuannya adalah supaya pesan yang disampaikan menjadi lebih kuat dan mudah diingat.

b) Kiasmus

Kiasmus adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan frasa dengan susunan yang dibalik. Dalam arti, kalimat yang digunakan kiasmus akan terdengar berirama karena adanya pola pengulangan ini.

c) Epiziukis

Epiziukis adalah gaya bahasa perulangan yang bersifat langsung. Dalam arti kata yang dianggap penting diulang beberapa kali berturut-turut untuk menegaskan kembali

d) Teutotes

Majas penegasan jenis teutotes adalah alat yang efektif untuk memperkuat makna dan kesan pada sebuah kalimat. Dengan memahami ciri-ciri dan fungsinya, kita dapat menggunakan teutotes secara tepat dalam penulisan atau di saat berbicara.

e) Anafora

Majas anafora merupakan jenis majas yang sering kita temui dalam karya sastra, terutama puisi. Ciri khasnya adalah pengulangan kata atau frasa pada awal kalimat atau baris secara berurutan.

f) Epistrofa (epifora)

Epistrofa ialah gaya bahasa yang ditandai dengan kata atau kata di akhir kalimat atau baris dalam satu paragraf atau puisi. Pengulangan ini bertujuan untuk memberikan penekanan pada ide atau gagasan tertentu, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih kuat dan membekas di pikiran pembacanya.

g) Simploke

Simploke merupakan gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata atau frasa di awal dan di akhir kalimat atau paragraf. Tujuannya untuk memberikan penekanan pada suatu ide atau pendapat supaya membuat pesan lebih berkesan dan menciptakan ritme yang memiliki ketertarikan.

h) Mesodiplosis

Mesodiplosis merupakan salah satu jenis majas penegasan yang ditandai dengan pengulangan kata atau frasa dengan menambahkan kata penghubung yang berlawanan maknanya. Tujuannya adalah untuk memberikan penekanan yang kuat pada suatu ide atau konsep dengan cara memperlihatkan dua sisi yang berlawanan secara bersamaan.

i) Epanalepsis

Epanalepsis adalah salah satu jenis majas penegasan yang ditandai dengan pengulangan kata yang sama di awal dan di akhir kalimat. Tujuannya adalah untuk memberikan penekanan pada kata atau frasa tersebut, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih kuat dan mudah untuk diingat.

j) Anadiplosis

Anadiplosis adalah salah satu majas jenis penegasan yang menggunakan teknik pengulangan kata atau frasa di akhir kalimat sebelumnya dan di awal kalimat berikutnya.

#### k) Pararima

Majas pararima merupakan salah satu jenis majas penegasan yang fungsinya untuk mengulang bunyi konsonan pada awal dan akhir kata yang berbeda dalam satu kalimat atau frasa. Tujuannya adalah untuk memberikan penekanan pada suatu hal dan menciptakan efek ritme tertentu.

#### l) Asonansi

Asonansi merupakan salah satu majas penegasan yang digunakan untuk menegaskan suatu pernyataan dengan cara mengulang kata atau frasa yang sama di awal kalimat untuk memberikan penekanan pada ide atau gagasan yang ingin disampaikan.

### 3. Majas Pertentangan

Majas pertentangan merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan suatu hal dengan cara mempertentangkannya dengan hal yang lain. Dapat disimpulkan, pada kalimat yang menggunakan majas pertentangan, kita akan menemukan kata-kata atau frasa yang saling bertolak belakang atau disebut kontradiktif.

#### a) Majas Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang berisi tentang ungkapan berlebihan, baik sifat, jumlah, maupun ukuran yang bertujuan untuk menekan pengaruh dan memperhebat kesan dari ungkapan tersebut.

b) Antitesis

Antitesis adalah gaya bahasa yang menggunakan dua kata yang memiliki makna yang berbeda atau berlawanan atau kontras dalam satu kalimat. Karena untuk menciptakan efek dramatis, menekankan suatu pertentangan, atau memperkaya makna sebuah kalimat.

c) Anakronisme

Pengungkapan peristiwa yang tidak sesuai dengan waktu kejadiannya. Biasanya majas ini digunakan untuk menceritakan suatu cerita yang sudah berlalu dengan ditambahkan kejadian-kejadian yang belum terjadi.

d) Litotes

Litotes adalah jenis majas pertentangan yang mengungkapkan suatu hal yang mengecilkan suatu kenyataan dari aslinya. Litotes juga biasa disebut majas yang memperkecil kualitas fakta untuk lebih mudah memahami.

e) Ironi

Majas ironi ialah gaya bahasa yang menggunakan kata-kata atau ungkapan yang memiliki makna berlawanan dengan maksud yang sebenarnya. Tujuannya supaya bisa menyindir, mengejek, dan memberikan penekanan pada suatu hal

f) Oksimoron

Merupakan majas yang menyatakan pernyataan yang isinya terdapat pertentangan menggunakan kata yang berlawanan. Biasanya majas ini diungkapkan dalam frase yang sama.

g) Paronomasia

Pengungkapan pernyataan yang mengandung persamaan dan bunyi yang sama, tapi mempunyai makna beda.

h) Zeugma

Zeugma merupakan penggunaan dua konstruksi rapatan yang dihubungkan satu sama lain. Zeugma dalam majas ialah kordinasi gramatis dua kata yang secara semantik bertentangan.

i) Silepsis

Mengungkapkan satu bahasa yang memiliki banyak makna dengan fungsi lebih dari satu konstruksi sintaksis.

j) Satire

Satire merupakan majas yang berisikan kritik kelemahan manusia yang bertujuan untuk bisa berubah ke lebih baik.

k) Antifrasis

Antifrasis merupakan gaya bahasa yang menggunakan kata dengan makna berkebalikan dari makna yang sebenarnya.

l) Paradoks

Majas yang berisi pertentangan dengan fakta yang ada, namun kenyataannya mengandung kebenaran.

m) Klimaks

Suatu susunan kata yang semakin lama semakin menekan untuk meningkatkan kapasitas ungkapan sebelumnya.

n) Anti Klimaks

Suatu pernyataan yang tersusun dari hal yang penting ke hal yang kurang penting, dari hal kompleks ke hal yang sederhana.

o) Apostrof

Apostros adalah salah satu jenis gaya bahasa yang digunakan untuk menegaskan sesuatu pernyataan dengan cara mengulang kata atau frasa yang memiliki kesamaan pada awal kalimat yang berurutan. Tujuannya adalah untuk memberikan penekanan yang kuat pada kata atau gagasan tersebut agar lebih mudah diingat dan dipahami.

p) Anastrof atau Inversi

Membalikkan susunan kata dalam kalimat, yang mana menyebutkan predikatnya terlebih dahulu dibandingkan subjeknya.

q) Apofasif atau Preterisio

Pengungkapan kata kontradiksi. Menegaskan namun seolah menyangkal dengan apa yang ditegaskan.

r) Histeron Proteran

Pertentangan yang dilakukan secara sengaja baik logis maupun kebalikan dari hal wajar.

## s) Hipalase

Mengungkapkan sindiran yang memiliki arti lain dengan apa yang dimaksudkan.

## t) Sinisme

Sinisme adalah jenis majas untuk menyindir seseorang atau suatu hal secara terang-terangan atau langsung. Sinisme seringkali menggunakan kata-kata kasar maupun menyakitkan untuk mengungkapkan kekesalan atau rasa kecewa.

## u) Sarkasme

Sarkasme adalah jenis majas sindiran yang paling lagsung daripada majas yang lain. Jika ingin menyindir seseorang dengan cara yang tajam, jelas maka kita harus menggunakan jenis majas sarkasme.

## v) Innuendo

Innuendo adalah jenis majas sindiran yang fungsingnya untuk mengecilkan fakta yang sebenarnya. Kita bisa bilang, ini seperti aebuah sindiran halus yang mengandung kritikan dengan kata-kata yang terkesan tidak serius.

## w) Kontradiksi Interminus

Kontradiksi Interminus merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menyatakan sesuatu pengecualian terhadap pernyataan sebelumnya. Sederhananya, kalimat ini seperti berkata, “saya harap kalian semua bisa, kecualu”

## x) Praterito

Pernyataan yang mengungkapkan hal namun menyembunyikan maksudnya.

y) Alonim

Suatu penegasan yang menggunakan varian dari nama untuk penjelasan sesuatu.

z) Okupasi

Majas pertentangan dalam konteks jeis okupasi merujuk pada penggunaan kata-kata yang berlawanan untuk menggambarkan pekerjaan atau profesi tertentu. Hal ini seringkali digunakan untuk menciptakan efek dramatis, ironi, atau untuk menyoroti paradoks dalam dunia kerja.

4. Majas Pertautan

Majas Pertautan adalah majas yang berfungsi untuk menjelaskan suatu keadaan dengan menginginkan hal yang dimaksud dengan lainnya dengan memiliki sifat yang berkarakteristik sama atau mirip.

a) Metonomia

Metonimia adalah majas yang menggunakan nama ciri atau hal yang berhubungan dengan orang, benda atau hal lainnya untuk dijadikan pengganti.

b) Antanaklasis

Antanaklasis adalah majas pertautan yang menggunakan kata yang sama, namun memiliki makna yang berbeda dalam satu kalimat atau konteks yang berdekatan. Tujuannya adalah untuk memberikan penekanan pada makna yang berbeda tersebut, sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik dan berkesan.

c) Simbolik

Majas simbolik adalah jenis majas pertautan yang menggunakan simbol atau lambang untuk mewakili suatu ide, konsep, pendapat, atau objek. Simbol ini memiliki makna yang lebih dalam dan seringkali bersifat abstrak. Tujuannya adalah menciptakan kesan yang mendalam dan menggugah imajinasi pembaca dan pendengar.

d) Sinekdoke

Penyebutan nama sebagian untuk menyatakan keseluruhan, dan bisa menyebutkan keseluruhan untuk menyebutkan sebagian.

e) Alusio

Majas alusio adalah gaya bahasa yang membuat perbandingan dengan merujuk pada peristiwa, tokoh, atau legenda yang sudah dikenal oleh banyak orang.

f) Eufimisme

Pengungkapan kata halus sebagai ganti kenyataan yang sebenarnya tidak pantas menggunakan kata sebenarnya .

g) Disfemisme

Disfemisme adalah gaya bahasa yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang dianggap tabu, tak pantas atau kasar dengan cara yang lebih kasar dan tidak sopan dibandingkan dengan ungkapan langsung. Tujuannya seringkali untuk mengekspresikan emosi negatif, rasa tidak senang, atau untuk membuat kesan yang lebih kuat.

h) Eponim

Suatu majas yang mana nama seorang dihubungkan dengan sesuatu, maka dari itu nama tersebut dipakai untuk sifat orang tersebut.

i) Antonomasia

Penyataan yang menggunakan pangkat atau gelar resmi untuk menyebut nama orang yang memiliki pangkat atau gelas tersebut.

j) Epitet

Epitet adalah jenis majas pertautan yang digunakan untuk memberikan ciri atau sifat khusus pada suatu kata benda. Ciri atau sifat ini bisa berupa sifat fisik maupun batin atau sifat yang melekat pada benda tersebut.

k) Erotesis

Majas pertautan jenis erotesis adalah alat yang ampuh dalam bahasa untuk membuat pesan menjadi lebih menarik dan berkesan. Dengan menggunakan pertanyaan yang tidak memerlukan jawaban, penulis atau pembicara dapat mengarahkan perhatian pembaca maupun pendengar pada ide atau perasaan tertentu.

l) Paralelisme

Majas paralelisme adalah gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata atau frasa untuk menekankan suatu ide maupun gagasan. Pengulangan ini menciptakan irama dan ritme yang khas atau khusus, sehingga pesan yang ingin disampaikan menjadi lebih kuat dan mudah diingat.

m) Elipsis

Elipsis adalah salah satu jenis majas pertautan yang menghilangkan satu atau lebih unsur kalimat frasa, kata, atau klausa tanpa merubah atau mengurangi makna secara keseluruhan pada kalimat. Tujuannya untuk membuat kalimat menjadi lebih ringkas, padat dan berkesan.

n) Gradasi

Majas pertautn jenis gradasi merupakan gaya bahasa yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atauperasaan yang terus-menerus meningkat atau menurun secara betahap. Dengan menggunakan majas gradasi, penulis atau pembicara dapat menyampaikan pesan dengan lebih efektif dan bisa menyentuh hati pendengaratau pembaca.

o) Asidenton

Asidenton adalah jenis majas pertautan yang sengaja menghilangkan konjungsi atau kata hubung antara dua klausa atau lebih dlam satu kalimat. Dengan memahami konsep ini, kita dapat lebih menghargai keindahan bahasa dan menggunakannya dalam karya atau tulisan kita.

p) Polisidenton

Polisidenton adalah alat yang ampus untuk memperkaya bahsa dan membuat tulisan atau karya menjadi lebih menarik. Dengan menggunakan polisidenton, penulis dapat menciptakan efek yang unik dan membekas di benak pembacanya.

q) Retoris

Majas pertautan jenis retorik adalah alat bahasa yang digunakan untuk menghubungkan dua ide atau elemen dalam sebuah kalimat. Intinya, majas retorik sangat efektif untuk menyampaikan pesan secara lebih menarik dan persuasif.

r) Interupsi

Majas pertautan jenis intrupsi merupakan gaya bahasa yang menyisipkan keterangan tambahan pada tengah-tengah kalimat. Intinya, majas intrupsi merupakan alat yang efektif untuk memperkaya bahasa dan membuat tulisan lebih menarik. Dengan menggunakan majas ini, penulis dapat menyampaikan pesan dengan lebih jelas dan membekas di benak pembacanya.

s) Enumersio

Enumerio merupakan jenis majas pertautan yang digunakan untuk merincikan sejumlah hal secara berurutan untuk memberikan kesan yang lebih kuat atau lebih rinci. Intinya, dengan memahami ciri-ciri dan fungsinya, kita dapat menggunakan anumerasi secara tepat dalam berbagai konteks.

t) Resentia

Resentia merupakan jenis majas pertautan yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu tanpa secara langsung menyebutnya. Kalimat yang menggunakan resentia seringkali menimbulkan rasa ingin tahu atau penasaran karena ada bagian informasi yang sengaja dihilangkan.

u) Anakuloton

Akuloton adalah jenis majas pertautan yang ditandai dengan ketidaklengkapan atau keputusan suatu kalimat secara disengaja. Kalimat yang seharusnya lengkap, dibuat terkesan terputus di tengah jalan, seolah-olah pembicara atau penulis ingin memberikan pembaca untuk melengkapai sendiri maksud dari kalimat itu.

v) Meiosis

Meiosis merupakan salah satu jenis majas pertentangan yang memiliki ciri khas mengulang baik kata atau frasa dalam satu kalimat, namun dengan hubungan yang terbalik atau inversi. Intinya, dengan memahami meosis, kita dapat lebih aperiatif terhadap keindahan bahasa dan menggunakannya dalam tulisan maupun ucapan.

w) Simetrisme

Simetrisme adalah jenis majas pertutan yang kehadirannya meciptakan keseimbangan atau kesaman struktu dalam sebuah kalimat atau rangkaian kata. Seperti halnya cermin yang memantulkan gambar yang sama, namun dalam posisi yang berbeda.<sup>12</sup>

Menurut oleh saiful munir bahwasanya majas memberikan keindahan dalam karya sastra menjadi menarik perhatian, menimbulkan kesegara, dan lebih hidup dalam kejelasan angan.<sup>13</sup>Majas mempunyai bermacam-macam jenis yang

---

<sup>12</sup> Surianti Nafinuddin, Majas (majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, dan majas pertautan),<https://osf.io/preprints/osf/a8rwt>, diakses pada 16 Maret 2024 pukul 02.00 WIB.

<sup>13</sup> Saiful Munir, Nas Haryati S. Dan mulyono, Diksi dan majas Dalam Kumpulan Puisi Nyanyian Dalam Kelam Karya Sutikno W. S: Kajian stilistika, (Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Semarang Indonesia, 2013).3.

jumlahnya relatif banyak. Dari sekian banyaknya bentuk pemajasan, tampak bahwa majas-majas itu pada umumnya ada dua majas yaitu berupa majas perbandingan dan sebagian majas pertautan. Fungsi majas untuk menciptakan efek yang lebih kaya, efektif dan lebih sugestif dalam karya sastra.

Majas memiliki tujuan utama yaitu memunculkan aspek keindahan. Dalam suatu karya sastra gaya bahasa mempunyai peranan yang sangat penting, karena merupakan unsur pokok yang digunakan untuk mencapai berbagai bentuk keindahan. Jadi majas atau gaya bahasa adalah cara hasil dari pikiran melalui bahasa secara khusus yang memperlihatkan jiwa pribadi penulis atau pemakaian bahasa.<sup>14</sup>

Majas adalah gaya bahasa yang digunakan untuk membuat kalimat lebih hidup, menarik, dan berkesan. Dengan menggunakan majas, penulis atau pembicara dapat menyampaikan pesannya secara lebih efektif dan kreatif.

### c. **Stilistika Penyiasatan Struktur**

Penyiasatan struktur *figures of speech*, ialah istilah lain sarana retorika. Penyiasatan struktur, bermain diarah struktur yang sengaja disiasati, dimanipulasi dan didayakan untuk memperoleh efek keindahan. Efek keindahan dalam karya sastra yang ditonjolkan dengan sejumlah bangun struktur tertentu supaya lebih menjanjikan kesan kepada pembaca atau pendengar dan kaya akan asosiasi makna,

---

<sup>14</sup> Surianti Nafinuddin, Majas (majas perbandingan, majas pertentangan, majas penegasan, dan majas pertautan), <https://osf.io/preprints/osf/a8rwt>, diakses pada 16 Maret 2024 pukul 02.13 WIB.

sehingga bentuk penyiasatan struktur menarik untuk diteliti karena melihat makna dari pengurutan kata, struktur kalimat dalam penyusunan ungkapan.<sup>15</sup>

Penyiasatan struktur adalah suatu bentuk pengungkapan yang sengaja digayakan untuk mendapatkan efek tertentu, dimana terdapat repetisi dan pengontrasan<sup>16</sup>.

Berikut macam-macam penyiasatan yang terbagi menjadi dua yakni:

1. Repetisi.

Repetisia adalah pengulangan kata tertentu untuk memberikan penekanan.

a) Repetisi

Repetisi adalah bentuk penyiasatan yang mengandung unsur pengulangan yang bermaksud untuk menegaskan dan menekankan suatu yang dituturkan.

b) Paralelisme

Menjajarkan pemakaian kata yang memiliki fungsi dan gramatikal yang sama.

c) Anafora

Majas anafora merupakan majas pengulangan dalam menempatkan kata atau frasa yang sama diawal suatu karya.

---

<sup>15</sup> Kapsah<sup>1</sup>, Ade Husnul Mawaddah<sup>2</sup>, Sundawti Tinasari, Analisis Penyiasatan Struktur, (Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.5, No.1, 2020).hlm, 38-39.

<sup>16</sup> Nur Aida ikrima, Analisis Bunyi,Permajasan,dan Penyiasatan struktur Pada lirik Lagu *Aimer* Karya Gérard Presgurvic,Studi stilistika, (program studi Bahasa Dan Sastra Perancis Jurusan Bahasa Dan Sastra Fakultas Ilmu Budaya universitas Brawijaya 2017).3

#### d) Polisidenton dan Asindenton

Polisidenton adalah pengungkapan sebuah kalimat yang mengandung kata penghubung yang sejajar. Sedangkan asindenton merupakan penegasan gaya bahasa untuk menyatakan beberapa benda atau hal dengan berturut-turut tanpa menggunakan kata penghubung.

### 2. Pengontrasan

Pengontrasan adalah bentuk gaya yang menuturkan sesuatu secara berkebalikan dari makna harfiah.

#### a) Hiperbola

Hiperbola merupakan gaya bahasa yang berisi tentang ungkapan berlebihan, baik sifat, jumlah, maupun ukuran yang bertujuan untuk menekan pengaruh dan memperhebat kesan dari ungkapan atau tuturan.

#### b) Litotes

Litotes merupakan majas yang mengungkapkan suatu hal yang mengecilkan suatu kenyataan dari aslinya.

#### c) Paradoks

Paradoks merupakan sekelompok pertanyaan atau pernyataan yang menuju pada sebuah situasi yang berlawanan dengan pemikiran atau intuisi.

#### d) Ironi dan Sarkasme

Ironi merupakan pengungkapan pernyataan terbalik dari kenyataan yang sebenarnya namun dalam penyampaian menggunakan bahasa yang halus

sedangkan Sarkasme merupakan sindiran yang kasar dan dilakukan secara langsung.<sup>17</sup>

Dalam pendapat lain mengatakan bahwa penyiasatan struktur merupakan bentuk penyimpangan dari bentuk semestinya. Penyiasatan struktur adalah kalimat yang berfungsi untuk memberikan nilai estetik dan keefektifan pada sebuah kalimat. Penyiasatan struktur ini digunakan sebagai alat untuk berfikir sehingga pembaca dan pendengarnya lebih dapat menghayati gagasan yang ditemukan atau perasaan yang ditimbulkan pengarang. Bangunan struktur kalimat atau larik pun dapat menekankan penyimpangan pesan, baik yang bersifat kiasan maupun langsung.<sup>18</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya penyiasatan struktur dapat mempermudah pendengar. Menyimak atau menyiasati apa yang di sampaikan dan mempermudah peneliti untuk mencari data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dari penutur.

Peneliti dapat memahami isi dari penyiasatan struktur dalam berbagai aspek yang dapat membuat peneliti menjadi penasaran dan kembali menggali penyiasatan struktur Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad di *Channel YouTube Saung Doyong* Unggahan Februari 2024.

Maka dari itu peneliti mengkaji stilistika yang difokuskan pada penyiasatan struktur Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad di *Channel YouTube Saung Doyong* Unggahan Februari 2024. Adapun fungsi dari Penyiasatan struktur mampu

---

<sup>17</sup> Burhan, Nurgiyantoro, *Stilistika*. Indonesia: Gadjah Mada University Press, 2014.

<sup>18</sup> Johan Arifin<sup>1</sup>, Isna Kasmilawati, *Penyiasatan Struktur Bentuk Repetisi dan Gaya Pengontrasan Dalam Antologi Puisi Yogya dalam Nafasku*,(Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengarangnya, Vol.6, No.1, 2021).hlm, 64.

memberikan nilai estetika dalam sebuah kalimat. Penyiasatan struktur ini digunakan sebagai alat untuk berfikir sehingga orang pembaca/mendengar lebih menghayati isi pemikiran pengarang yang dituangkan dalam karyanya.

Dari hasil paparan di atas dapat disimpulkan mengenai majas dan penyiasatan merupakan dua konsep dalam bidang bahasa, khususnya dalam kajian gaya bahasa atau stilistika. Meski terdengar mirip, keduanya memiliki makna dan fungsi yang berbeda.

Majas merupakan penggunaan kata atau kelompok kata secara kiasan untuk memberikan efek tertentu pada pembaca atau pendengar. Majas bertujuan untuk membuat bahasa lebih hidup, menarik, dan berkesan. Contoh majas : “*Hatiku hancur berkeping-keping*” (merupakan contoh dari majas perbandingan jenis metafora). “*Dia makan sekenyang-kenyangnya*” (termasuk pada contoh majas pertentangan jenis hiperbola).

Penyiasatan atau *figurative language* adalah penggunaan struktur kalimat atau susunan kata yang tidak biasa untuk menciptakan efek tertentu. Penyiasatan lebih fokus pada struktur bahasa, sementara majas lebih pada pemilihan kata. Contoh penyiasatan : “*Datanglah ia dengan sejuta harapan*”

#### **a. Definisi Ceramah**

Ceramah adalah penuturan secara lisan dari penceramah kepada khalayak yang mendengarkan ceramah. Ceramah adalah suatu metode dalam pendidikan dengan cara menyampaikan pengertian-pengertian mengenai keislaman atau

informasi dengan jalan atau penuturan secara lisan. Ceramah adalah suatu penjelasan secara verbal yang bersifat satu arah.<sup>19</sup>

Ceramah termasuk pada keterampilan berbicara yang sifatnya umum, bahkan dalam kegiatan keagamaan juga ada ceramah. Oleh karena itu, ceramah termasuk kedalam teks yang disampaikan secara lisan sebagai cara untuk dinikmati oleh pendengarnya. Banyak orang mengartikan ceramah adalah kegiatan dalam berkomunikasi melalui lisan, karena kegiatan ceramah yang dilakukan di depan umum. Ceramah juga dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Ceramah dapat disampaikan melalui internet, surat kabar, buku dan media banyak lainnya.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Masruroh Mahmudah, *Urgensi Diantara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah Dalam Kegiatan Belajar Untuk Siswa MI/SS*, (Dosen Institut Agama Islam Ma'arif IAIM NU Metro Lampung, *Cakrawala*, vol. XI, No 1, Juni 2016).120

<sup>20</sup> Dinda Aulia Aziza, *Analisis Tekstualitas Pada Ceramah Keagamaan Ustadz Adi Hidayat Sebagai Alternatif LKPD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*, (Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung 2023).2.